

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah menciptakan kebijaksanaan dalam pendidikan sebagai sarana pengembangan bangsa, meliputi kemanusiaan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan bangsa dan negara di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa sehingga benar – benar selaras dengan program pembangunan nasional dalam rangka mencapai tujuan nasional.

Pendidikan nasional akan ditingkatkan menuju pengembangan kualitas dan kesepadanan kompetensi dasar dan kejuruan dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan di bidang pendidikan sekaligus mengantisipasi ketidakmampuan menjawab tantangan zaman¹. Sebagai salah satu wahana yang dijadikan penyiap tenaga terampil adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi diberbagai pengembangan². Pembinaan pembangunan Sekolah Menengah Kejuruan terhadap faktor – faktor non psikologis telah banyak dilakukan, tetapi pembinaan tersebut kurang diimbangi dengan usaha pengembangan faktor – faktor psikologis pada siswa

¹ Depdikbud. *Kurikulum SMK* (Jakarta : MPKN, 2008)

² Depdiknas. *Pola Penyelenggaraan Kecakapan Hidup di SMK* (Jakarta : MPKN, 2009)

yang tidak kalah pentingnya, antara lain kemandirian, motivasi, minat, kreatifitas, dan kepercayaan diri.

Kemandirian diartikan sebagai suatu keadaan dimana individu mampu tidak terikat dengan orang lain, mempunyai pilihan sendiri dan bertanggung jawab terhadap pilihannya serta mampu melaksanakan sesuatu dengan kemampuannya sendiri. Namun pada kenyataannya, tingkat kemandirian yang dimiliki siswa sangatlah rendah sehingga siswa tidak mampu mengambil keputusan dengan baik dan mempertanggung jawabkan hasil dari perbuatannya³.

Hal ini mengakibatkan ketidakmampuan siswa dalam menentukan karier yang sesuai dengan minat dan keterampilan yang dimilikinya. Dalam hal ini sikap kemandirian siswa SMK adalah kemandirian dalam memilih karier yang akan menjadi pilihan dan jalan hidupnya di masa depan. Pemilihan karier yang dibuat pada awal proses perkembangan sangat berpengaruh terhadap pilihan – pilihan selanjutnya.

Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong seorang siswa untuk kreatif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan serta dapat meningkatkan keterampilan yang ada pada diri siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Namun, yang ada saat ini adalah siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi⁴. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi proses tercapainya tujuan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan yang dimiliki siswa.

³ *Ibid.*, p. 122

⁴ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta : CV Rajawali, 2009), p. 42

Faktor lain dalam meningkatkan kemandirian siswa adalah kepercayaan diri. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya. Hal ini yang tidak terlihat pada siswa – siswa dewasa ini yang mengalami krisis kepercayaan diri yang mengakibatkan siswa tidak mampu menggali potensi yang dimiliki secara optimal⁵.

Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga harus memiliki minat belajar yang tinggi, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Rendahnya minat belajar di kalangan siswa menengah membuat siswa cenderung pasif dan tidak memperdulikan segala usaha yang telah dilakukan oleh sekolah tersebut untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang tepat sasaran⁶. Semakin rendah minat yang dimiliki, semakin rendah pula perhatian dan reaksi terhadap suatu obyek dalam aktifitas tertentu.

Faktor berikut adalah keterampilan kerja siswa, yaitu penguasaan seperangkat kompetensi yang meliputi kompetensi keahlian dan kompetensi penguasaan pengetahuan yang merupakan unsur kolaborasi dalam bentuk satu kesatuan yang utuh dan membentuk struktur kemampuan yang harus dimiliki siswa. Tetapi sayangnya, masih banyak siswa yang kurang memiliki

⁵ http://korem-023ks.mil.id/index.php?option=com_content&view=article&id=538:teori-kepercayaan-diri&catid=80:cerita-hati&Itemid=173 Diakses tanggal 17 April 2012.

⁶ <http://bloglaskarkopi.blogspot.com/2011/02/teori-tentang-minat-belajar-siswa.html> Diakses tanggal 18 April 2012

keterampilan kerja seperti, keterampilan intelektual dan keterampilan motorik⁷. Padahal keterampilan kerja merupakan faktor penting yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap siswa Sekolah Menengah Kejuruan untuk dapat memudahkan mereka dalam mencari pekerjaan di masa depan.

Selanjutnya, faktor yang tidak kalah penting adalah bimbingan orang tua karena keluarga merupakan lembaga informal dalam mendidik anak. Keluarga mempunyai tanggung jawab pelaksanaan, dan pelaksanaannya terletak pada orang tua namun, belum sepenuhnya disadari oleh orang tua⁸. Mereka tidak menyadari bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan yang mampu memperbaiki keberhasilan pendidikan anak. Orang tua masih disibukkan oleh berbagai macam pekerjaan dan menganggap prestasi belajar bergantung pada sekolah dan guru.

Terakhir, salah satu faktor yang juga tidak kalah penting dalam kemandirian memilih karier adalah bimbingan karier. Bimbingan karier adalah proses pemberian bantuan kepada siswa dalam memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan mengenal kesempatan kerja, mampu mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat mengelola pengembangan kariernya. Namun, fakta yang terjadi di lapangan adalah banyak siswa yang masih belum memahami pentingnya bimbingan karier sebagai pengarahan diri

⁷ <http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/pengertian-hasil-belajar> Diakses tanggal 18 April 2012

⁸ <http://mitrakumedia.blogspot.com/2008/06/pengaruh-bimbingan-orang-tua-terhadap.html> Diakses tanggal 19 April 2012

siswa dalam proses persiapan diri untuk bekerja dan berguna dalam masyarakat⁹.

Dalam wawancara singkat dengan Bapak Candra selaku guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK N 48 Jakarta, beliau mengatakan bahwa dalam kaitannya dengan bimbingan karier, siswa di sekolah tersebut masih belum mengetahui arti pentingnya layanan bimbingan karier bagi dirinya. Akibatnya, ketika guru bimbingan karier masuk ke kelas untuk memberi penjelasan secara umum tentang segala sesuatu yang menyangkut prospek karier, siswa terkadang menyepelkan. Dalam hal ini Bapak Candra juga menambahkan mungkin hal ini juga terjadi karena pelaksanaan bimbingan karier tersebut belum dilaksanakan secara terarah, sistematis dan optimal sehingga terlihat kurang efektif¹⁰.

Berdasarkan fenomena yang ada, banyak ditemukan bahwa siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan terutama Kelompok Pemasaran ketika mencari pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Mereka cenderung memilih pekerjaan/usaha yang banyak mengeluarkan tenaga namun upahnya sedikit daripada harus memilih pekerjaan yang membutuhkan kerja otak dan bergaji cukup. Bagi mereka, mendapatkan uang dari pekerjaannya sendiri memberikan kepuasan yang lebih secara materi. Akibatnya dalam kondisi demikian banyak lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan yang tidak optimal dalam mengeluarkan yang dimiliki karena kurangnya pemahaman diri terhadap

⁹ <http://www.sarjanaku.com/2011/04/bimbingan-karier.html> Diakses tanggal 19 April 2012

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Candra, Guru BK SMK N 48 Jakarta, 30 Maret 2012

kemampuan yang dimiliki dalam kariernya, adanya rasa ketidakpuasan dalam bekerja dan cenderung semaunya saja¹¹.

Sehingga untuk membentuk sikap tersebut secara optimal, di SMK diadakan program bimbingan karier. Melalui bimbingan karier di SMK diharapkan siswa mampu untuk memahami dirinya, tingkat kemampuannya serta mampu mengetahui gambaran yang lengkap tentang karakteristik kariernya¹². Dengan adanya bimbingan karier di sekolah, diharapkan dapat menumbuhkan profesionalisme dalam menghadapi dunia kerja dan kemandirian siswa dalam memilih karier yang akan dijalannya nanti berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa dalam memilih karier, antara lain motivasi belajar, kepercayaan diri siswa, minat belajar rendah, keterampilan kerja, bimbingan orang tua, dan bimbingan karier di sekolah yang telah diuraikan di atas. Peneliti melihat adanya suatu masalah antara bimbingan karier di sekolah dengan kemandirian siswa dalam memilih karier, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh hubungan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya bimbingan karier sebagai berikut :

¹¹ <http://contohskripsiku.com/pdf/kasus+bimbingan+karir+tentang+pendidikan> Diakses tanggal 19 April 2012

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), p. 55

1. Rendahnya motivasi belajar
2. Kurangnya kepercayaan diri siswa
3. Minat belajar rendah
4. Kurangnya keterampilan kerja siswa
5. Kurangnya bimbingan orang tua
6. Kurang berfungsinya bimbingan karier di sekolah

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi di atas, ternyata masalah bimbingan karier dengan kemandirian siswa dalam memilih karier merupakan masalah yang sangat kompleks dan menarik untuk diteliti. Namun karena keterbatasan pengetahuan peneliti, serta ruang lingkungannya yang cukup luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada “Hubungan Antara Bimbingan Karier Dengan Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karier.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara bimbingan karier terhadap kemandirian siswa dalam memilih karier?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan tentang program bimbingan dan masalah bimbingan karier terhadap kemandirian siswa di SMK.

2. Sekolah

Sebagai masukan dalam pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pelaksanaan program bimbingan karier agar dapat lebih memanfaatkan bimbingan karier secara optimal.

3. Universitas Negeri Jakarta

Untuk dijadikan bahan bacaan ilmiah dan dijadikan referensi bagi peneliti lainnya tentang bimbingan karier terhadap kemandirian siswa dalam memilih karier.

4. Siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan bahan masukan untuk lebih memanfaatkan program bimbingan karier secara optimal.

5. Perpustakaan

Untuk menambah koleksi bacaan dan meningkatkan wawasan berfikir.